

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR *BOUNCE PASS* BOLA BASKET DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**Ganjar Wicaksono**

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Sudarso**

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pembelajaran kooperatif adalah metode yang saat ini banyak diteliti oleh pakar pendidikan karena pembelajaran kooperatif terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah saat ini juga memerlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk itulah penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran bounce pass bola basket dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif metode Student Team Achievement Division (STAD) terhadap ketuntasan hasil belajar bounce pass bola basket dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk mengetahui pengaruh metode tersebut digunakan metode penelitian kuantitatif true experiment dengan menggunakan satu instrumen penelitian yaitu lembar penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-b dan VIII-c SMPN 2 Tegalombo Tegalombo Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode Student Team Achievement Division (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil ketuntasan belajar bounce pass bola basket, yaitu sebesar 11,51%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif metode Student Team Achievement Division (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil ketuntasan belajar bounce pass bola basket dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Tegalombo Tegalombo Pacitan.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Kooperatif, STAD, Bounce Pass, Bola Basket.

**Abstract**

Cooperative learning is a method that is now widely studied by education experts because cooperative learning proven effective in increasing student learning outcomes. Physical Education and Health as a compulsory subject in schools today require effective learning methods to improve the completeness of student learning outcomes. For that reason this study implementing cooperative learning methods Student Team Achievement Division (STAD) in the learning of basketball bounce pass in Physical Education Sport and Health. The purpose of study was obtaining knowledge about the effect of cooperative learning methods Student Team Achievement Division (STAD) toward bounce pass basketball outcomes completeness in the physical education and health. To gain the effect of method, it used true experiment quantitative research. This research used one research instruments that was sheet completeness assessment of student learning outcomes. And the sample of research was the students of eight grade (B & C Class) at SMPN 2 Tegalombo, Tegalombo Pacitan. The result of research showed that the cooperative learning methods Student Team Achievement Division (STAD) gave the effect to the bounce pass basketball outcomes completeness significantly. And the improvement reached 11,51%. So, it can be conclude that the cooperative learning methods Student Team Achievement Division (STAD) can be used to improve an bounce pass basketball outcomes completeness into the physical sport and health education at eight grade students of SMPN 2 Tegalombo, Tegalombo Pacitan.

**Key word**: Cooperative Learning, STAD, Bounce Pass, Basket Ball.

**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran model, pendekatan dan metode mempunyai peranan yang penting guna tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas

pembelajaran (Sagala, 2012:176). Model pembelajaran sendiri mengacu pada pendekatan pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya. Pendekatan pembelajaran adalah implementasi dari teori belajar. Pendekatan pembelajaran antara lain adalah pendekatan inquiri/*discovery* dan pendekatan tingkah laku. Pendekatan inquiri/*discovery* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai obyek dan subyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peranan guru lebih sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Pendekatan tingkah laku bertolak dari teori belajar behaviorisme. Paradigma yang digunakan dalam pendekatan ini adalah proses belajar hasil dari stimulus dan respon. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan perilaku. Jadi, pendekatan pembelajaran adalah cara pandang terhadap proses siswa memperoleh pengetahuan dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Untuk dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik guna melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya maka diperlukan metode pembelajaran. Menurut pendapat Knowles (1977 dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:6) menyebutkan bahwa “metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang saat ini banyak diteliti oleh pakar pendidikan. Para pakar menemukan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kooperatif pada hasil pembelajaran pada siswa. Dalam reviewnya terhadap 60 penelitian yang mengobservasi pembelajaran kooperatif di SD dan SMP antara tahun 1972 dan 1987, Slavin (1989) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif bisa menjadi metode efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, namun Slavin juga menekankan bahwa kesempatan belajar hanya bisa dicapai jika tujuan individu disemaikan dalam metode-metode yang juga kooperatif. Metode yang ditawarkan Slavin antara lain adalah *Student Team Learning*. Dalam metode *Student Team Learning* seluruh anggota kelompok harus mempelajari informasi yang sama berdasarkan level kemampuannya (misalnya, kemampuan rendah, sedang atau tinggi) agar bisa memperoleh penghargaan (*reward*) yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran *Student Team Learning* siswa akan semakin termotivasi dalam belajar karena masing-masing kelompok berkompetisi dengan kelompok lain yang memiliki kemampuan setara dengan mereka (Huda, 2013:15).

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Robert Slavin. *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebuah metode pembelajaran kooperatif yang memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas (penyampaian materi oleh guru), pembentukan tim yang heterogen, pemberian kuis, penghitungan skor individual, serta rekognisi tim (pemberian penghargaan pada tim yang mampu memperoleh kemajuan skor) (Slavin, 2005:143). Dalam reviewnya terhadap kajian STAD di berbagai negara, Slavin mengemukakan bahwa duapuluh dari 29 kajian STAD menemukan pengaruh positif yang signifikan, dan tidak ada yang negatif.

Siedentop (1991) “suggested that the sport education curriculum model represent a form of cooperative learning within the context of sport, and could easily be adapted to become a full-fledged cooperative learning model” (Strachan 1996:30). Dari pendapat Siedentop tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan secara penuh dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

Berdasarkan uraian di atas maka akan diteliti dan dianalisis lebih lanjut pengaruh pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar *bounce pass* bola basket dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VII SMPN 2 Tegalombo. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar *bounce pass* bola basket dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN Tegalombo 2 Tegalombo Pacitan. Dan apabila berpengaruh, maka seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar *bounce pass* bola basket dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN Tegalombo 2 Tegalombo Pacitan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *true experiment* (eksperimen yang betul-betul). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui keadaan akhir kedua kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Tegalombo Pacitan. 80 siswa tersebut terbagi dalam terbagi dalam lima kelas yaitu kelas VIII-a, kelas VIII-b, kelas VIII-c, kelas VIII-d, VIII-e. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara memilih secara acak di antara kelas VIII-a, kelas VIII-b, VIII-c, VIII-d, VIII-e SMPN 2 Tegalombo, Pacitan melalui undian untuk penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) instrumen penelitian yaitu lembar penilaian hasil belajar *bounce pass* bola basket. Lembar penilaian hasil belajar *bounce pass* bola basket ini digunakan untuk menilai hasil belajar *bounce pass* bola basket subyek selama *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Instrumen lembar ketuntasan hasil belajar digunakan untuk menilai ketuntasan hasil belajar *bounce pass* bola basket siswa. Instrumen ini terdiri dari tiga penilaian, aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Tabel 1. Contoh instrumen aspek psikomotor

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Sikap awalan melakukan gerakan			
2.	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3.	Sikap akhir (setelah) melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

Dalam penelitian ini terdapat dua macam uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji persyaratan (uji normalitas) digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua kali analisis. Analisis yang pertama menggunakan uji *Wilcoxon* untuk dua sampel bebas, dan analisis kedua menggunakan uji *Mann Whitney* untuk sampel berpasangan. Uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney* digunakan karena data tidak memenuhi uji normalitas. Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk menguji karakter awal (*pretest*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan hasil uji beda *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *Mann Whitney* untuk sampel berpasangan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dalam hal ini hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Uji *Wilcoxon*, uji *Mann Whitne*, uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan (uji normalitas) data *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan aplikasi SPSS 20.00 *for windows*, diperoleh hasil bahwa data masing-masing kelompok, satu kelompok berdistribusi normal dan tiga kelompok berdistribusi tidak normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Sig</i>	N
Pre Test Eksperimen	0,001	21
Post Test Eksperimen	0,022	
Pre Test Kontrol	0,001	20
Post Test Kontrol	0,200	

Untuk deskripsi data dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Bounce Pass* Bola Basket Kelompok Eksperimen

Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda
Rata-rata	78,61	87,66	9,05
Sd	3,42	4,49	1,07
Varians	11,74	20,23	8,49
Max	85,00	97,00	12,00
Min	72,00	81,00	9,00
% Peningkatan	11,51%		
N	21		

Tabel 4. Data Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Bounce Pass* Bola Basket Kelompok Kontrol

Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda
Rata-rata	76,90	79,55	2,65
Standar Deviasi	3,18	4,04	0,86
Varians	10,09	16,36	6,27
Nilai Maksimum	80,00	86,00	6,00
Nilai Minimum	68,00	72,00	4

% Peningkatan	3,44
N	20

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar 9,05 atau peningkatan sebesar 11,51% antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Sedangkan dari tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar 2,65 atau terjadi peningkatan sebesar 3,44 % antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Sedangkan untuk perhitungan uji *Mann Whitney* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji *Mann Whitney* Sampel Berpasangan Kelompok Eksperimen

	Hasil Asymp. Sig (2-Tail)	Nilai Alpha	Keterangan
Pretest Ekperimen	0,000	0,05	Signifikan
Postest Eskperimen			

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji *Mann Whitney* Sampel Berpasangan Kelompok Eksperimen

	Hasil Asymp. Sig (2-Tail)	Nilai Alpha	Keterangan
Pretest Ekperimen	0,000	0,05	Signifikan
Postest Eskperimen			

Dari tabel 5 dan tabel 6 dapat diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai  $Sig.2-tail < 0,05$ . Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketuntasan hasil belajar *bounce pass* bola basket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai  $Sig.2-tail < 0,05$ . Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *bounce pass* bola basket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada siswa kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Analisis *Wilcoxon* Pretest Kontrol dan Pretest Eksperimen

	Hasil Asymp. Sig (2-Tail)	Nilai Alpha	Keterangan
Pretest Kontrol	0,060	0,05	Tidak Signifikan
Pretest Eksperimen			

Tabel 8. Hasil Analisis *Wilcoxon* Posttest Kontrol dan Posttest Eksperimen

	Hasil Asymp. Sig (2-Tail)	Nilai Alpha	Keterangan
Posttest Kontrol	0,000	0,05	Signifikan
Posttest Eksperimen			

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $Sig.(2-tailed) > 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $Sig.(2-tailed) < 0,05$

Dari tabel 7 dan tabel 8 dapat diketahui bahwa untuk *PreTest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $Sig.(2-tailed)$  sebesar 0,060 maka sesuai dasar kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan untuk *PostTest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $Sig.(2-tailed)$  sebesar 0,000, maka sesuai dasar kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketuntasan hasil belajar *bounce pass* bola basket dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Tegalombo, Pacitan. Dengan peningkatan sebesar 11,51%.

Hasil penelitian ini juga menjadi bukti bahwa pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa seperti hasil review Slavin

tentang kajiannya di berbagai negara yang mengemukakan bahwa 20 dari 29 kajian metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif dan tidak ada yang negatif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pemilihan metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Dengan adanya hasil penelitian ini maka pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* dapat dipilih sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah karena terbukti signifikan dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa memberikan pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar *bounce pass* bola basket pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII di SMPN 2 Tegalombo, Pacitan, dengan peningkatan sebesar 11,51%.

Namun dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya dilaksanakan sesuai dengan teori tanpa menghilangkan salah satu komponennya.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) hendaknya dilakukan secara konsisten.
3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks dan mengambil sudut pandang lain dari pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD), juga melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMU atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Slavin, Robert, 2005. *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Strachan, Kevin. 1996. *Cooperative Learning In Secondary School Physical Education Program*. Canada: National Library Of Canada.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: Imtima.